

**USAHA KERAJINAN TUDUNG PANDAN DALAM  
MENOPANG EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi di *Gampong Ranto Panyang* Kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**JEFFRI KURNIAWAN S.HI  
NIM. 150404029  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H/ 2020 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

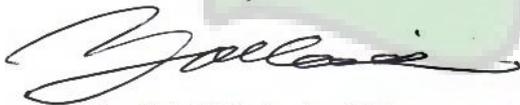
**Oleh :**

**JEFFRI KURNIAWAN S.HI  
NIM. 150404029**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Zaini M. Amin, M.Ag**  
**NIP. 19541212999011001**



**Sakdiah, M.Ag**  
**NIP. 197307132008012007**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh**

**JEFFRI KURNIAWAN S.HI**

**NIM. 150404029**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 21 Januari 2020**

**25 Jumadil-'Ula 1441 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sakdiah, M.Ag**  
NIP. 19730713 200801 2 007

**Sekretaris**

**Furqan, MA**  
NHDN. 1315098702

**Anggota I**

**Dr. T. Lembong Misbah, MA**  
NIP. 19740522 200604 1 003

**Anggota II**

**Dr. Muchlis Aziz, M.Si**  
NIP. 19571015 199002 1 001

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
NIP. 19641129 199803 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeffri Kurniawan S.HI  
NIM : 150404029  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka. jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Jeffri Kurniawan S.HI

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatNya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alamjahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi di *Gampong* Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa bila tanpa ada bantuan-bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa ada motivasi dan tanpa ada bimbingan maka skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dekan, Dosen dan Staff Prodi serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Kepada bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA Wakil Dekan FDK sekaligus Penasehat Akademik (PA) dan Bapak Drs. Muhclis Azis, M.Si selaku dosen pengajar

pada mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian dari awal penyelesaian proposal hingga di seminar.

2. Kepada bapak Dr. Zaini M. Amin, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Sakdiah, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan serta yang terus menerus menyamangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Ibu Dr. Rasyidah, M. Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan juga selaku Ibunda saya di Prodi yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa dan yang tercinta penulis persembahkan kepada Ayahanda Syamsul Bahri HI, SE dan Ibunda Yusriani AD, A.MD., S.Pd yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil serta motivasi sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Kepada saudaraku terkasih abang Ivand Lendhel, Dedi Venalosa, Mohd. Soeharto dan saudari tercinta kakak Lovi Olivia Puspita yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara yang tercinta keluarga besar Haji Idris dan Tengku Ijo yang telah memberikan semangat dalam tercapainya skripsi ini.
6. Kepada Senior-senior dan Alumni di Prodi maupun di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, kanda Pasya, Sayed Ma'mur, Khalidin, Fitrah, dan kepada

seluruh senior yang telah membantu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi saya.

7. Kepada sahabat-sahabat di satu Angkatan M. Sultan Almaududi, Ridwan Arif, Nurul Safrianti, Rinda Sari, Siti Usnatun, Siska Hermalinda yang setia menemani dalam membuat skripsi yang sama-sama kebahagiaan serta kesusahan dalam berjuang mencapai sarjana walaupun ada beberapa yang duluan wisuda dan kepada teman-teman di Organisasi Himpunan Mahasiswa Prodi PMI yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jugalah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 12 Desember 2019  
Penulis,

Jeffri Kurniawan S.HI

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	9
B. Teori yang Berkenaan Dengan Masalah yang Diteliti .....	11
1. Pelaku Usaha .....	11
2. Tinjauan Anyaman .....	12
3. Tinjauan Ekonomi .....	13
4. Tinjauan Kerajinan .....	15
5. Tinjauan <i>Home Industri</i> .....	16
C. Teori Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	17
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi .....	17
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	23
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	24
5. Indikator Pemberdayaan .....	27
D. Pemanfaatan Sumber Daya Alam di dalam Menopang Ekonomi Masyarakat .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	31
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	31
C. Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
B. Proses Pengolahan dan Pembuatan Tudung Pandan di <i>Gampong Ranto Panyang</i> .....	42
C. Perkembangan Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi Masyarakat <i>Gampong Ranto Panyang</i> .....	45

D. Peluang dan Tantangan Perekonomian Pada Usaha Kerajinan Tudung Pandan di <i>Gampong Ranto Panyang</i> .....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	60
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi di *Gampong* Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pengolahan dan pembuatan tudung pandan, mengetahui perkembangan usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat dan mengetahui tantangan dan peluang perekonomian pada usaha tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti lebih dahulu mengobservasi kegiatan usaha tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang dan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yaitu masyarakat, *Keuchik Gampong* dan staff dinas perindustrian perdagangan dan koperasi Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengolahan dan pembuatan tudung pandan ialah mengambil dan membeli daun pandan, lalu di buang durinya dan jemur selama beberapa hari hingga mengering, setelah daun siap untuk di pakai dan di susun serta menjahit menjadi sebuah tudung, perkembangan usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat sudah lama berjalannya waktu masyarakat sudah terbantu kebutuhannya dari hasil penjualan tudung pandan, hasil penjualan tudung pandan ini telah lama digeluti oleh masyarakat *Gampong* Ranto Panyang sebagai penopang ekonomi keluarga, dan tantangan serta peluang yang dirasakan oleh masyarakat pengrajin ialah cuaca yang tidak mendukung, daun yang sudah susah di dapati, serta persaingan dengan produk lainnya menjadi tantangan yang dirasakan, permintaan yang meningkat menjadi peluang kedepannya bagi pengrajin.

Kata Kunci : Usaha, Ekonomi

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Tahun Akademik 2018/2019
- Lampiran II : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari *Gampong Ranto Panyang* Timur dan Barat, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi.
- Lampiran IV : Daftar Wawancara
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan fakta bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan sektor industri yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari sektor industri masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang dapat diolah menjadi sebuah industri kerajinan.<sup>1</sup>

Berbagai macam jenis industri kerajinan rakyat dalam jumlah yang sangat banyak, tersebar hampir di pelosok *Gampong* di Indonesia. Masing-masing industri ini berkembang menurut kondisi lingkungan dan budaya setempat. Tidak sedikit sentra industri kerajinan rakyat mengalami kemajuan dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dari sektor industri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :*“Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas*

---

<sup>1</sup> <http://eprints.ums.ac.id/54358/3/BAB%20I.pdf>. Di akses pada 03 Januari 2019.

*perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*<sup>2</sup>

Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai hasil alam yang melimpah, seperti pertambangan, minyak bumi, gas dan kawasan hutan yang menyimpan sejumlah hasil alam seperti rotan, kayu jati dan daun pandan, namun sumber daya manusianya yang masih relatif kurang untuk mengolah hasil alam tersebut.

Di provinsi Aceh khususnya di Aceh Barat terdapat sebuah *Gampong* yaitu *Gampong Ranto Panyang* yang memiliki sumber daya manusia yang mengolah daun pandan menjadi sebuah tudung. *Gampong* tersebut sudah dikenal oleh banyak pihak sebagai satu-satunya *Gampong* penghasil tudung pandan, tudung tersebut digunakan sebagai pelindung kepala dari sinar matahari oleh para petani dan juga dibuat menjadi tudung saji atau sering disebut *sange* oleh masyarakat *Gampong*. Keunikan dan

---

<sup>2</sup> Wahbah Zuhaili, Dkk. *Buku Pintar Al-Quran Seven In One*, (Jakarta: Almahira, 2009), hal. 251.

kekhasan bahan baku alam berupa daun pandan dan kekhasan teknik pembuatannya yaitu teknik dasar menganyam.<sup>3</sup>

Menganyam merupakan salah satu seni tradisi tertua didunia. Kegiatan menganyam ditiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat, kemudian manusia mengembangkannya menjadi sebuah karya seni anyaman dalam bentuk sebuah tudung/topi dengan bahan baku daun pandan. Di Indonesia teknik ini sudah menjadi tradisi yang turun-temurun dilakukan di beberapa daerah seperti di Aceh dan Sumatra Selatan.<sup>4</sup>

Pengrajin tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang semakin berjalannya waktu semakin bertambah jumlahnya, terdapat sekitar 20 rumah tangga yang menggeluti usaha tudung ini, dengan satu rumah tangga memiliki 2 sampai 3 orang pengrajin tudung pandan.<sup>5</sup>

Usaha tudung pandan ini sudah menjadi tradisi turun-temurun dilakukan oleh masyarakat Ranto Panyang yang berekonomi menengah ke bawah. Masyarakat pengrajin tudung pandan ini memasarkan kerajinannya ke toko-toko di luar *Gampong* maupun di dalam *Gampong*, tudung topi pada saat musim menanam padi masyarakat sekitar *Gampong* Ranto Panyang banyak memesannya, sedangkan tudung saji juga banyak yang memesan untuk acara-acara adat. Dalam satu bulan para pengrajin dapat

---

<sup>3</sup> Hasil observasi awal penulis di *Gampong* Ranto Panyang, pada 27 Desember 2018.

<sup>4</sup> <http://eprints.ung.ac.id/12927/2/2014-2-1-69201-281410007-bab1-16012015074259.pdf>. Di akses pada 15 November 2018.

<sup>5</sup> Hasil Observasi di *Gampong* Ranto Panyang, pada 27 Desember 2018.

menghasilkan sekitar 50 atau lebih tudung pandan dengan jenis tudung topi dan tudung saji.<sup>6</sup>

Menurut salah satu masyarakat yang bekerja sebagai petani sawah, tudung pandan ini sangat berguna bagi para petani yang sedang bekerja, karena tudung pandan ini sebagai pengganti topi dengan bentuk kerucut dan juga seperti topi koboi yang melindungi kepala mereka dari sinar matahari dan hujan. Dan juga menurutnya tudung saji juga sangat berguna untuk penutup hidang pada acara-acara seperti Maulid Nabi dan hantaran nikahan. Para pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* berhasil menarik perhatian banyak pihak karena produk yang dihasilkan oleh pengrajin di *Gampong Ranto Panyang* memiliki nilai guna dan estetis. Dengan demikian keberhasilan tersebut harus ditunjang dengan suatu usaha pengembangan produk guna mengantisipasi persaingan mutu dari pengrajin negara tetangga di era Modern ini.

Uraian di atas menjadi alasan utama penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu penelitian tentang **Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi di *Gampong Ranto Panyang* Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat).**

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan pengrajin Anyaman Tudung Pandan di *Gampong Ranro Panyang*, Ibu Marlina, 6 Januari 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Pengolahan dan Pembuatan Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi masyarakat *Gampong Ranto Panyang* ?
3. Apa Tantangan dan Peluang Perekonomian pada Usaha Tudung Pandan Di *Gampong Ranto Panyang* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Proses Pengolahan dan Pembuatan Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi masyarakat *Gampong Ranto Panyang*.
3. Untuk mengetahui Tantangan dan Peluang Perekonomian pada Usaha Tudung Pandan Di *Gampong Ranto Panyang*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosial terkait usaha yang ada pada masyarakat.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan sosial agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Memberikan pemahaman akan pengaruh usaha kerajinan tudung daun pandan ini terhadap perkembangan ekonomi masyarakat yang pengangguran.

## E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

### 1. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.<sup>7</sup> Dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>8</sup>

### 2. Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1254.

<sup>8</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Peraktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27.

ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai, biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan tudung yang menggunakan bahan baku daun pandan.

### **3. Tudung**

Tudung adalah sesuatu yang dipakai untuk menutup atau melingkup bagian atas.<sup>10</sup> Tudung yang disebut dalam penelitian ini yaitu tudung topi penutup kepala dan tudung saji untuk penutup hidangan. Tudung topi yang sering kali dipakai para petani sawah dan tudung saji sering dipakai untuk penutup hidang pada acara-acara adat.

### **4. Pandan**

Pandan merupakan segolongan tumbuhan monokotil dari genus *Pandanus*. Sebagian besar anggotanya merupakan tumbuh di pantai-pantai daerah tropika. Anggota tumbuhan ini dicirikan dengan daun yang memanjang (seperti daun palem atau rumput), seringkali tepinya bergerigi. Akarnya besar dan memiliki akar tunjang yang menopang tumbuhan ini. Buah pandan tersusun dalam karangan berbentuk membulat, seperti buah durian. Ukuran tumbuhan ini bervariasi, mulai dari 50 cm hingga 5 meter.

Paling sedikit ada 600 jenis pandan diseluruh dunia, diantaranya adalah Buah merah (*Pandanus conoideus*) dari Papua, Pandan wangi (*Pandanus ammaryllifolius*), Pandan laut (*Pandanus tectorius*), Pandan duri, Buah merah Papua (*Pandanus*

---

<sup>9</sup> <http://eprints.ung.ac.id/876/6/2013-2-88210-544409012-bab2-10012014113907.pdf>. Di akses pada 11 Februari 2019.

<sup>10</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tudung>. Diakses pada 2 Juli 2019.

*conoideus*), Pandan Melintir (*Pandanus utilis*), Pandan putih (*Pandanus baphtisii*), Pandan afrika (*Pandanus pygmeus*).<sup>11</sup> Dari beberapa jenis daun pandan tersebut di dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis daun pandan duri atau masyarakat biasa menyebutnya dengan kata *Mengkuang* yang hidup didaerah pegunungan atau hutan di Kabupaten Aceh Barat.<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> <http://repository.uin-suska.ac.id/6061/2/BAB%20I.pdf>. Di akses pada 11 Februari 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan pengrajin Anyaman Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, Bapak Rico Wijaya, 6 Januari 2019

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa kajian pustaka mengenai penelitian yang terkait dengan usaha kerajinan tudung pandan yang dijadikan referensi oleh peneliti nantinya dalam melakukan penelitian ini. Penelitian tentang usaha kerajinan tudung pandan yang terbentuk di dalam masyarakat sudah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Erika Kusuma Yudha dalam penelitiannya tentang “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo” menjelaskan upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak dan cucuunya. Selain itu juga masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal mengedepankan bahan alami dan ramah lingkungan.<sup>13</sup>

Dari penelitian tentang “Studi Usaha Kerajinan Anyaman Tudung Saji Di Dusun Raiy Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan

---

<sup>13</sup>[http://digilib.uin-suka.ac.id/27929/1/13230018\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/27929/1/13230018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf). Di akses pada 15 Nobeber 2018.

Barat” menjelaskan juga bahwa Pembangunan ekonomi dilaksanakan pada hakekatnya untuk mensejahterakan masyarakat. Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dalam era globalisasi.

Dusun Raiy terletak di Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Dusun Raiy merupakan penghasil produk kerajinan tangan yang berupa anyaman tudung saji. Usaha kerajinan anyaman tudung saji merupakan salah satu sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tergolong industri kecil dan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran dapat dikurangi. Usaha kerajinan tersebut selain dapat mengurangi jumlah pengangguran juga dapat memberikan keuntungan material.<sup>14</sup>

Dari kedua penelitian tersebut peneliti melihat dari sisi usaha kerajinan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat, hasil kerajinan yang kreatif dan terampil, pemberdayaan masyarakat yang lebih produktif dan dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga.

Perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah; *pertama*, pada lokasi penelitian. *Kedua*, pada rumusan masalah. *Ketiga*, pada redaksi Judulnya.

---

<sup>14</sup> <http://eprints.uny.ac.id/13888/2/3.%20Bab%20I.pdf>. Di akses pada 15 November 2018

Dari Ketiga perbedaan itulah, peneliti mengambil topik tentang **“Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi Di Gampong Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)”**.

## **B. Teori yang Berkenaan Dengan Masalah yang Diteliti**

### **1. Pelaku Usaha**

Dalam Pasal 1 angka 3 UU Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>15</sup>

Menurut UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat menentukan pengertian “pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama, melalui perjanjian, menyelenggarakan berbagai kegiatan usaha dalam bidang ekonomi”<sup>16</sup>.

Berdasarkan analisis penulis kedua pengertian tersebut terdapat kesamaan dari pengertian pelaku usaha. Pada penjelasan undang-undang yang termasuk dalam

---

<sup>15</sup> <http://www.jurnalhukum.com/pengertian-pelaku-usaha/>. Di akses pada 16 Juli 2019.

<sup>16</sup> [http://www.kppu.go.id/docs/UU/UU\\_No.5.pdf](http://www.kppu.go.id/docs/UU/UU_No.5.pdf). Di akses pada 16 Juli 2019.

pelaku usaha adalah perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importir, pedagang, distributor dan lain-lain. Kajian atas perlindungan terhadap konsumen tidak dapat dipisahkan dari hak-hak dan kewajiban produsen.

Pihak yang menghasilkan produk akhir berupa barang-barang manufaktur mereka ini bertanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari barang yang mereka edarkan ke masyarakat, termasuk bila kerugian timbul akibat cacatnya barang yang merupakan komponen dalam proses produksinya. Produsen bahan mentah atau komponen suatu produk. Siapa saja, yang dengan membubuhkan nama, merek, ataupun tanda-tanda lain pada produk menampakan dirinya sebagai produsen dari suatu barang.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>17</sup> Dalam undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1254.

<sup>18</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27.

## 2. Tinjauan Anyaman

Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni sampai saat ini. Di samping banyak kegunaannya juga karena unsur kemudahannya. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Dengan demikian maka anyaman adalah suatu kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang dengan cara atau teknik susup menyusup, tindih menindih dan saling lipat melipat antara lungsing dan pakan sehingga saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Graha, bahwa menganyam merupakan suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat menguatkan dan karena tekniknya timbullah motif yang berulang. Anyaman biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan, anyaman tersebut banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa anyaman merupakan ketrampilan tangan dengan teknik susup-menyusup, tindih menindih dan saling silang menyilang antara satu dengan yang lain.

---

<sup>19</sup> Rosna, *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. (Yogyakarta: Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Industri Kerajinan Batik, 2009), hal. 9.

<sup>20</sup> <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/63244/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>. Di akses pada 16 juli 2019.

### 3. Tinjauan Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.<sup>21</sup> Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>22</sup>

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.<sup>23</sup>

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Di mana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854.

<sup>22</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 3.

<sup>23</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 2.

diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya.

Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Sebagaimana firman Allah SWT pada Surah *Zukhruf* Ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
 دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”<sup>24</sup>

#### 4. Tinjauan Kerajinan

Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa yang beraneka ragam bentuk, corak, maupun fungsi yang menggambarkan citra budaya bangsa. Kerajinan adalah

<sup>24</sup> Wahbah Zuhaili, Dkk. *Buku Pintar Al-Quran Seven In One*, (Jakarta: Almahira, 2009), hal.492.

membuat barang pakai tidak dapat dibuat secara sembarangan saja, tidak hanya semata-mata merupakan cetusan emosi seperti halnya lahir sebuah lukisan, sebaiknya untuk barang tersebut memerlukan pertimbangan yang serius secara menyeluruh bahkan pula barang-barang tersebut akan dipasarkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata rajin, yang artinya suka bekerja getol atau tekun yang kerap sekali dilakukan.<sup>25</sup> Kerajinan merupakan perihal rajin, juga pengalaman dengan ketekunan yang menghasilkan berbagai barang, perabot, hiasan atau barang-barang lain yang artistik. Kerajinan merupakan sifat rajin manusia dan tekun manusia yang mempunyai tangan terampil untuk menciptakan suatu benda, sehingga tangan itu akan menjadi terlatih dan lebih kreatif dan keterampilan tangan manusia yang didukung oleh alat-alat sederhana yang mengutamakan keterampilan dari pada ekspresi, karena kerajinan merupakan kegiatan ekonomi, maka usaha kerajinan dikategorikan dalam usaha industri yang belum memasuki tingkat pabrik, baru pada tingkat kerajinan rumah tangga dan industri.

##### **5. Tinjauan *Home Industri***

Sacara sederhana dalam kamus besar ekonomi dijelaskan bahwa definisi *home industri* adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau mengolah bahan-bahan

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 881

atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin untuk menghasilkan barang (jadi) atau jasa.<sup>26</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik Pusat tahun 2008 industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.<sup>27</sup>

*Home Industri* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pengcaharian penduduk kampung disekitar. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan yang lainnya.

Kegiatan usaha kerajinan tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* adalah usaha keluarga yang turun temurun di wariskan, kegiatan usaha inipun terbilang dapat menopang ekonomi masyarakat ataupun keluarga pengrajin, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Sugianto, *Perkembangan Industri di Indonesia*, (Jakarta : Grafika Jaya, 2008), hal. 62.

<sup>27</sup> Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Industri Kecil dan Menengah*, (Jakarta : BPS, 2008), hal. 23.

## C. Teori Perberdayaan Ekonomi Masyarakat

### 1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuh dengan konsep mengenai kekuasaan. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Artinya, kekuasaan tidak baku, terisolasi, dan kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia.<sup>28</sup>

Menurut Sumaryadi yang dikutip oleh Zaili Rusli dkk<sup>29</sup>, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka di dengar untuk dapat memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial-budaya dan politik.<sup>30</sup> Pemberdayaan ekonomi dapat

---

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 57.

<sup>29</sup> Zaili Rusli, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), hal. 69

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), hal. 72.

menghasilkan suatu kesejahteraan, di mana kesejahteraan merupakan idaman setiap orang dan setiap negara. Kondisi kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sejahtera menjadi sesuatu yang diidealkan.<sup>31</sup>

Namun selain fisik ada pula nilai-nilai intrinsik seperti kekeluargaan, kegotongroyongan dan kebhinekaan. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Dalam arti bukan saja bebas dalam mengeluarkan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. (b) Menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil analisis penulis bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya mencapai kemandirian dalam suatu kelompok masyarakat yang dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan menciptakan

---

<sup>31</sup> Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 1.

<sup>32</sup> Agnes Sunartingsih, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 2004), hal. 21.

<sup>33</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 58.

produktifitas dari potensi-potensi yang ada demi tercapainya suatu kesejahteraan masyarakat, dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan juga sebagai suatu proses pembangunan manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat.<sup>34</sup> Kebijakan dalam pemberdayaan adalah: pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal), memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi, pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil dan mendorong munculnya wirausaha baru.<sup>35</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Karenanya pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* di mana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologis yang dinamis.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> M. Jakfar Puteh, dkk, *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal. 73.

<sup>35</sup> Sumidiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 45.

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal. 6.

Menurut Samuel Paul pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang mana kelompok sasarannya dapat mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan.<sup>37</sup>

Konsep pemberdayaan ekonomi telah dicoba diterapkan melalui pelaksanaan program nasional penanggulangan kemiskinan berdasarkan impress Nomor 5 Tahun 1993 yang kemudian dikenal sebagai program IDT. Semua usaha diarahkan pada kemakmuran, makmur dalam arti materi yaitu dapat tercukupi segala kebutuhan manusia dan adanya keseimbangan kebutuhan dengan pemuas kebutuhan banyaknya penyebab perbedaan tingkat kemakmuran suatu negara atau masyarakat.

Dengan demikian, menurut hemat penulis pengertian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

---

<sup>37</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 29.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Perberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjadikan masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri, terbebas dari persoalan kemiskinan dan menuju masyarakat madani/masyarakat sipi; (*civil society*). Kemandirian yang diharapkan dari segala aspek kehidupan manusia, baik aspek agama, pendidikan, politik, ekonomi, kesehatan dan sosial budaya. Uraianannya sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Aspek agama, diharapkan tidak ada masyarakat yang masih buta huruf terhadap pemahaman keagamaan, umat Islam harus mampu membaca al-Qur'an dan memahami isi al-Qur'an dengan baik. Umat Islam harus mampu memahai Hadits, umat slam harus mampu memahami tauhid, fiqh, tasawuf dan melaksanakan sesuai dengan perintah Allah SWT.
- b. Aspek pendidikan, diharapkan tidak ada masyarakat yang masih buta huruf, mendapatkan pendidikan yang layak, baik formal maupun non formal, memiliki akses ke dunia pendidikan, mendapatkan informasi tentang dunia pendidikan.
- c. Aspek ekonomi, diharapkan masyarakat punya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, pangan, sandang papan sekaligus punya akses terhadap sumber daya untuk dapat memnuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>38</sup> M. Jakfar Puteh, dkk. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2014), hal. 81.

- d. Aspek politik, diharapkan masyarakat punya kemampuan untuk memahami, mempengaruhi persoalan-persoalan politik/kebijakan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, berhak mengeluarkan pendapat, didengar oleh pemerintah terhadap pendapat-pendapat mereka, berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan demi terwujudnya pembangunan yang baik.
- e. Aspek kesehatan, diharapkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, mampu memahami akan pentingnya kesehatan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- f. Aspek sosial budaya, diharapkan masyarakat dapat bersosialisasi dengan baik dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat lain tanpa membeda-bedakan baik ras, agama, warna kulit dan bahasa serta memahami kemajemukan bangsa.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pengertian kemandirian masyarakat disini merupakan suatu kondisi kehidupan yang dialami masyarakat dan ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan-pemecahan masalah yang mereka hadapi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Jakarta: Gava Media, 2004), hal. 80.

Dengan pemberdayaan masyarakat, diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadi eksploitasi oleh kelompok lain. Melalui akses tersebut akan mengurangi isolasi dengan bertambahnya akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan tumbuhnya rasa percaya diri.

Demikian juga halnya terhadap faktor-faktor lain seperti kerentanan, kelemahan fisik dan pada akhirnya terhadap kemiskinan. Dengan demikian, melalui proses yang bersifat kumulatif dan saling memperlemahkan dengan faktor-faktor perangkap kemiskinan tersebut, kemiskinan akan semakin berkurang dengan terwujudnya pemberdayaan politik, sosial dan ekonomi. Dengan perkataan lain, walaupun pemberdayaan tetap sebagai focus utama, upaya pengentasan kemiskinan akan lebih cepat apabila dilakukan melalui penanganan secara serentak dan komprehensif dari faktor-faktor yang membentuk perangkap kemiskinan tersebut.<sup>40</sup>

### **3. Pemberdayaan Ekonomi**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani “ekonomi” (*economy*) yang memiliki definisi yaitu pengelola rumah tangga. Menurut Sukirno di dalam Elidawati mengatakan bahwa persoalan-persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang

---

<sup>40</sup>Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Cet ke 3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 408-409.

menghendaki seseorang, suatu perusahaan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.<sup>41</sup>

Sedangkan ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku dalam manusia menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.<sup>42</sup>

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karenanya ekonomi Islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah.<sup>43</sup>

Menurut M. Akram Kan dalam buku Pusat Pengkajian dan Pengembangan (*Ekonomi Islam*) menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi.<sup>44</sup>

Thomas Robert Malthus, mengatakan bahwa pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Artinya, pertumbuhan

---

<sup>41</sup>Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro, Cet ke 1* (Bandung: Citapustaka Media, 2014). hal. 2-3.

<sup>42</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam, Edisi ke 1, Cet ke 3* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 14.

<sup>43</sup>*Ibid.* Hal. 19.

<sup>44</sup>Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoritis)*, Edisi ke 1, Cet ke 1 ( Jakarta: Kencana, 2008), hal. 1.

penduduk dengan pembangunan ekonomi harus seimbang. Karena jika penduduknya lebih banyak dari pada jumlah makanan yang ada, maka penduduknya tidak dapat mencapai kesejahteraan sosial.<sup>45</sup>

#### **4. Faktor yang Mendukung Pertumbuhan Ekonomi**

Blomstormdan Hettne, mengatakan bahwa modal sangat berpengaruh dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat, karena yang menyebabkan keterbelakangan masyarakat terjadi karena kurangnya modal. Oleh sebab itu, keberadaan modal yang cukup dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>46</sup>

Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pembangunan ekonomi adalah suatu peralihan (transisi) dari tingkat ekonomi yang sederhana atau kecil menuju ke tingkat ekonomi yang lebih maju dan modern, ditandai dengan terjadinya pergeseran kegiatan dari sektor produksi primer menuju sektor produksi sekunder (industri manufaktur, konstruksi) dan tersier (jasa-jasa atau pelayanan).<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, modal sangat menuntukan pertumbuhan perekonomian masyarakat.

#### **5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

---

<sup>45</sup> *Ibid.* Hal.125.

<sup>46</sup> Agus Sachari, *Desain & Permasalahan Pembangunan*, ( Bandung: ITB), hal.10.

<sup>47</sup> Sumitro Djojohadikusumo, *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 21.

Ada 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu:<sup>48</sup>

**a. Motivasi**

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di *Gampong*. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

**b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan**

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk

---

<sup>48</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 170.

menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.<sup>49</sup>

### **c. Manajemen diri**

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

### **d. Mobilisasi Sumberdaya**

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

---

<sup>49</sup> *Ibid.* Hal. 170.

### e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan memertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

M Umar Chapra mengakui bahwa untuk merubah paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat bukan hal yang mudah. Hal tersebut membutuhkan sejumlah perubahan revolusioner dalam lingkungan sosial ekonomi. adapun menurut beliau ada enam langkah untuk menyokong tegaknya ekonomi rakyat.<sup>50</sup>

*Pertama*, perubahan dalam pola gaya hidup pada orientasi cinta produk dalam negeri (*domestic product*) dan memanfaatkan tenaga buruh secara berlimpah. *Kedua*, perubahan sikap dan kebijakan secara resmi yang berpihak pada usaha ekonomi rakyat sehingga usaha ekonomi rakyat tidak dikeluarkan. *Ketiga*, unit usaha ekonomi rakyat harus diberdayakan melalui bantuan baik dalam memperoleh input-input ekonomi yang lebih baik, teknologi yang sesuai, teknik pemasaran yang efektif dan pelayan ekstensi lainnya. *Keempat*, unit usaha ekonomi rakyat juga harus diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan melalui training. *Kelima*, diberikan kesempatan untuk mengakses sumber pendanaan.

---

<sup>50</sup> Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 109.

## 6. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>51</sup>

Sedangkan indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya

---

<sup>51</sup> Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004), hal. 40.

<sup>52</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 29.

permodalan kelompok, makin rapih sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan keelompok lain di dalam masyarakat.

- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari indikator di atas, yang disebut dengan masyarakat itu berdaya, jika masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya.

#### **D. Pemanfaatan Sumber Daya Alam di dalam Menopang Ekonomi Masyarakat**

Sumber daya alam merupakan karunia Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidaklah kita sebagai manusia dengan seenaknya merusak apa yang telah diberikan Allah SWT. Jika pada saat ini kita dengan seenaknya menggunakan dan merusak sumber daya alam yang ada maka suatu saat kita akan mendapatkan masalah besar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al A'Raf ayat 56 :

اللَّهُ رَحِمَتَ إِنَّ ۖ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ رِضَالٍ فِي تَفْسِدُوا وَلَا

بَيْنَ نَسِخِ الْمُنْمِ قَرِيبُ

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”*.

Semua sumber daya alam bermanfaat bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut kegiatan ekonomi, manusia melakukan berbagai jenis usaha dalam memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam ada yang dapat dimanfaatkan atau dikonsumsi secara langsung. Namun ada pula sumber daya alam yang harus diolah terlebih dahulu, maka dilakukanlah usaha pengolahan atau produksi seperti usaha mengolah sawah dan kebun, usaha kerajinan dan industri.<sup>53</sup>

Alam diciptakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagai khalifah dimuka bumi ini seharusnya manusia mampu untuk menjaga dan memanfaatkan alam ini sebagai rasa syukur kita dalam menjalankan perintah dan amanat-Nya sesuai dengan ajaran Islam. Namun tidak semua manusia menyadari dan mensyukuri atas kebesaran Allah SWT, dan yang terjadi adalah perusakan dan eksploitasi terhadap sumber daya alam tanpa melakukan kegiatan konservasi sumber daya alam.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Retno Heny Pujiati, *Pemanfaatan-sumber-Daya-Alam-untuk-Kegiatan-Ekonomi*, <http://id.scribd.com/doc>, Cerdas Pengetahuan Sosial. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019.

<sup>54</sup> Sanjono, *Pengolahan Hutan, Tanah dan Air: Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2002), hal. 175

Pemanfaatan sumber daya alam dalam menopang ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan mengolah serta memanfaatkan sumber daya alam yang telah jadi. Alam telah menghasilkan berbagai macam bahan baku, sehingga manusia perlu memiliki keahlian untuk mengolahnya dan menjadikan sumber daya alam tersebut bernilai dan bermanfaat lebih.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkungan Penelitian**

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dengan memusatkan studi di *Gampong* Ranto Panyang. *Gampong* Ranto Panyang terbagi menjadi dua yaitu Ranto Panyang Timur dan Ranto Panyang Barat dan juga secara pemerintahan keduanya masing-masing memiliki *Keuchik*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji tentang usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat *Gampong* Ranto Panyang Timur dan Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan maksud menemukan sebuah *Gampong* yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun penentuan lokasi penelitian ini karena *Gampong* Ranto Panyang ini merupakan satu-satunya *Gampong* yang menghasilkan kerajinan tudung pandan yang telah dikenal di setiap *Gampong* di Kabupaten Aceh Barat.

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat di *Gampong* Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya

tidak boleh dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang sedang diteliti.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu, pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini juga tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Field research adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam,<sup>57</sup> juga disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hal.

<sup>57</sup> Nasir budiman, dkk, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Cet ke 1 ( Banda Aceh: Ar-raniry, 2004), hal. 23.

<sup>58</sup> Conny semiawan, *metode penelitian kualitatif* (Jakarta :gramedia, 2010), hal.9.

### C. Informan Penelitian

Informan berdasarkan kesesuaian. Teknik pengambilan informan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yakni 12 Orang di *Gampong* Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat antara lain ;

- a. *Keuchik* (kepala desa) : 2 orang
- b. Pengrajin Anyaman : 9 orang
- c. Pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi : 1 orang

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data atau usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan mendapat gambaran yang jelas tentang objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *partisipan* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>59</sup> Peneliti menggunakan pengamatan langsung dengan mengetahui usaha kerajinan tudung

---

<sup>59</sup>*Ibid.* Hal. 197.

pandan dan perkembangan ekonomi masyarakat di *Gampong Ranto Panyang* Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung pada informan.<sup>60</sup> Teknik ini peneliti gunakan dengan mewawancarai salah seorang pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk mendapatkan data awal mengenai proses pembuatan tudung pandan dan perkembangan ekonominya.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik

---

<sup>60</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hal. 100.

kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>61</sup>

## **3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi**

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 249.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh untuk penelitian yang berkenaan dengan Usaha Kerajinan Tudung Pandan dalam Menopang Ekonomi Masyarakat di *Gampong* Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, dalam hal ini peneliti melakukan pendataan awal dengan mengumpulkan beberapa data terkait dengan lokasi penelitian di *Gampong* Ranto Panyang, dengan demikian peneliti akan diuraikan dalam pembahasan hasil berikut.

##### 1. Luas dan Batas Wilayah Adminitrasi

Adapun batas-batas wilayah Ranto Panyang adalah sebagai berikut,

- a. Sebelah Utara : *Gampong* Mesjid Tuha
- b. Sebelah Timur : *Gampong* Peunaga Cut Ujong
- c. Sebelah Selatan : *Gampong* Ujung Tanjung
- d. Sebelah Barat : *Gampong* Pasi Mesjid Kecamatan Johan Pahlawan

Terkait dengan adminitrasi pemerintahan, wilayah *Gampong* Ranto Panyang Terbagi ke dalam wilayah Dusun, RT dan RW. Adapun jumlah Dusun sebagai berikut;

Tabel 1 Jumlah Dusun dalam *Gampong* Ranto Panyang Timur dan Barat

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	Ujung Padang	246	99
2	Keramat	254	50
3	Syahid	602	170
4	ADB I	464	107
5	Adil	299	74
6	Makmur	187	50
7	Sejahtera	184	47
<b>Total</b>		<b>2236</b>	<b>597</b>

Sumber : Sekretariat *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat* Tahun 2019

## 2. Letak dan Kondisi

*Gampong* Ranto Panyang terletak pada bagian pesisir timur dari Kabupaten Aceh Barat. Secara topografi *Gampong* Ranto Panyang termasuk dalam kategori dataran rendah dengan ketinggian 2 meter dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi *Gampong* Ranto Panyang memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut, letak lokasi *Gampong* Ranto Panyang ini terbagi menjadi 2 yaitu timur dan barat, dan di bagian timur terletak sebuah dusun yang berada jauh dari *Gampong* Ranto Panyang tersebut.

## 3. Rincian Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk *Gampong* Ranto Panyang sebesar 2236 jiwa yang terdiri atas 1071 jiwa laki-laki dan 1166 jiwa perempuan. Secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Ranto Panyang Timur dan Barat

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ujung Padang	114	132	246
2	Keramat	144	110	254
3	Syahid	257	345	602
4	ADB I	248	216	464
5	Adil	141	158	299
6	Makmur	83	105	187
7	Sejahtera	84	100	184
<b>Total</b>		<b>1071</b>	<b>1166</b>	<b>2236</b>

Sumber : Sekretariat Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat Tahun 2019

#### 4. Sejarah Gampong

Asal muasal nama Ranto Panyang di peroleh dari tepi sungai atau *Krueng Tujoh* yang lurus mengarah sungai ke simpang *Buloh*, masyarakat melintasi arah sungai tersebut merasakan setiap hari rasa lelah dan pengat atau letih sehingga dirasakan sering mengatakan sangat panjang. Dari pengungkapan pengunjung sehari-hari, akhirnya daerah ini di namakan Ranto Panyang yang meliputi 10 Km.<sup>62</sup>

Pada tahun 1942 kepemimpinan dipercayakan kepada Teuku Raja Tumpok (Mukim). Pada tahun 1965 Ranto Panyang dimekarkan menjadi 12 *Gampong* yaitu Ranto Panyang dengan Keude Ranto Panyang, kemudian pada tahun 1976-1977 Keude Ranto Panyang berubah menjadi Ranto Panyang Barat, dan Ranto Panyang itu sendiri berubah nama menjadi Ranto Panyang Timur sampai sekarang. Sementara ditempat lainnya juga dibentuk *Gampong-gampong* yang defenitif, yaitu ; *Gampong*

<sup>62</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), (Ranto Panyang: 2014-2018), hal. 4.

Pasi Pinang, *Gampong Pasi Masjid*, *Gampong Masjid Tuha*, *Gampong Ranub Dong*, *Gampong Ujung Tanoh Darat*, *Gampong Pulo Teungoh*, *Gampong Pasi Aceh Baroh*, *Gampong Pasi Aceh Tunong*, *Gampong Balee*, *Gampong Paya Baro*, Dll.<sup>63</sup>

## 5. Sejarah Pemerintahan *Gampong*

Tabel 3 Penelusuran Sejarah Keuchik *Gampong*

NO	PERIODE	NAMA KEUCHIK	SUMBER INORMASI
1	1973-1980	Ali Basyah	Almasri
2	1980-1990	Abd. Jalil	Suhaimi
3	1990-1999	Samsul Bahri	Dailami
4	1999-2004	Kamaruddin	Fauzan, SE
5	2004-2013	Jamanuddin	Jauhari
6	2013 s/d Sekarang	Almasri. PK	Barnawi/Almasri

Sumber : Sekretariat *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat Tahun 2019*

Tabel 4 Penelusuran Sejarah Tuha Peut *Gampong*

NO	PERIODE	NAMA TUHA PEUT	SUMBER INORMASI
1	1973-1980	Tgk. Puteh	Almasri
2	1980-1990	M. Tayeb	Suhaimi
3	1990-1999	Hj. Aminah	Dailami
4	1999-2004	Almanyun	Fauzan, SE
5	2004-2013	Fauzan, SE	Jauhari
6	2013 s/d Sekarang	Samsul Bahri. HI	Barnawi

Sumber : Sekretariat *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat Tahun 2019*

Tabel penelusuran sejarah Keuchik dan Tuha Peut *Gampong* di atas merupakan analisis penulis yang menggabungkan berdasarkan data dari *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat*.

<sup>63</sup> *Ibid.* Hal. 4.

## 6. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di *Gampong Ranto Panyang* banyak bergerak di sektor perdagangan, pertanian, nelayan dan jasa. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut;

Tabel 5 Jenis Mata Pengcaharian Penduduk *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat* menurut Bidang Usaha Tahun 2019.

No	Bidang Usaha	Jumlah
1	Pertanian, Pemburuan dan Kehutanan	410
2	Nelayan	57
3	Pertambangan dan Penggalian	25
4	Industri Pengolahan	
5	Listrik, Gas dan Air	1
6	Bangunan dan Kontruksi	55
7	Pekerjaan Bengkel	59
8	Angkutan dan Komunikasi	3
9	Lembaga Keuangan	0
10	Jasa-jasa lainnya	225
<b>Total</b>		<b>835</b>

Sumber : Sekretariat *Gampong Ranto Panyang Timur dan Barat* Tahun 2019

## 7. Masalah Gampong

*Gampong Ranto Panyang* adalah suatu *Gampong* yang sebagai besar penduduknya merupakan anggota Rumah Tangga Miskin (RTM), kecenderungan ini mengakibatkan adanya permasalahan yang mendasar dalam pembangunan secara adanya permasalahan yang mendasar dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Setiap permasalahan yang muncul merupakan hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi eksisting *Gampong*. Permasalahan yang muncul akan menentukan pembangunan yang direncanakan dan pengkajian yang mendalam pendekatan yang dilakukan dalam menggali dan mengkaji permasalahan dan potensi adalah dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu :

- a. Sketsa/Potret *Gampong*
- b. Kalender Musim
- c. Diagram Kelembagaan

Perkembangan ekonomi masyarakat *Gampong* Ranto Panyang belum menunjukkan perubahan yang berarti dari tahun ketahun. Masyarakat pada umumnya hanya bertumpu pada sektor pertanian dan industri rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari hal ini diperparah dengan tidak adanya modal usaha untuk mengembangkan sumber pendapatan. Pengkajian permasalahan dari potret *Gampong* menunjukkan *Gampong* Ranto Panyang yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu pada pertanian dan industri rumah tangga yang belum memiliki sarana prasarana untuk meningkatkan produktifitas tersebut. Sarana dan prasarana penunjang ini merupakan pondasi awal menata perekonomian masyarakat *Gampong* menuju ke arah pembangunan yang lebih baik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.* Hal. 18.

## **B. Proses Pengolahan dan Pembuatan Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*.**

Usaha kejarinan tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* dilakukan secara bersamaan maupun individu di dalam satu keluarga, usaha ini dilakukan oleh masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, dalam hal ini usaha tudung pandan dilakukan untuk menopang perekonomian keluarga. Untuk mengolah dan membuat tudung pandan tersebut memerlukan keahlian dalam menjahit suatu barang atau bahan baku yang belum jadi.<sup>65</sup>

Dari proses pengolahan hingga pembuatan tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang pengrajin dengan mendatangi langsung ke rumah para pengrajin yang sedang melakukan kegiatan pengolahan dan pembuatan tudung pandan tersebut.

Hasil wawancara dengan pengrajin usaha tudung pandan ini dikerjakan sendiri dan sesekali dibantu oleh suami, dalam satu keluarga pengrajin ini saling membagi tugas dari proses pengolahan sampai pembuatan tudung pandan tersebut. Daun pandan yang mereka dapatkan yaitu dari penjual yang membawanya ke *Gampong*, dan ada juga yang mengambilnya sendiri di hutan. Jika mereka membelinya dengan penjual itu harganya bisa mencapai 120 sampai 130 ribu perikat dan daunnya

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi terhadap pengrajin Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 01 Agustus 2019.

sebanyak 300 lembar, dari satu ikat tersebut dapat menghasilkan tudung sekitar 50 ataupun lebih sesuai dengan ukuran yang akan dibuat.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi penulis, bahwa masyarakat yang mengeluti dibidang usaha Tudung Pandan ini mereka berkerja saling bantu-membantu dalam satu keluarga, jika ibu-ibu yang menganyam atau membuat tudung dan bapak-bapak atau suaminya yang menjemur daun atau mengambil daun dihutan.<sup>67</sup>

Usaha kerajinan tudung pandan ini bisa dilakukan karena diajarkan oleh neneknya, dari cara pengolahan awal hingga pembuatan tudung pandan terebut dengan baik. Ibu Yusmanidar selaku pengrajin mengatakan teknik pembuatannya harus sangat teliti dan memerlukan kesabaran, cara menjahit atau menganyam tidak boleh ada yang jarang dan menyebabkan kebocoran pada tudung pandan yang dibuat.<sup>68</sup>

Dari wawancara pengrajin dan juga terlibat langsung dalam proses pengolahan dari awal sampai pembuatan tudung pandan tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmaniar, pengrajin tudng pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

<sup>67</sup> Hasil Observasi terhadap pengrajin Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 01 Agustus 2019.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusmanidar, pengrajin tudng pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

<sup>69</sup> Hasil wawancara pengrajin Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

1. Membuang duri : Hal yang pertama dilakukan oleh pengrajin yaitu membuang duri dari daunnya sampai habis dan tidak menyisakan duri yang akan menyebabkan pengrajin terluka pada saat prosen pembuatan.
2. Menjemur : setelah daunnya dibuang lalu daun yang tersebut di jemur di bawah terik matahari selama 3 sampai 4 hari, sampai daun yang berwarna hijau menjadi kering dan berubah warna menjadi kecoklatan.
3. Menggulung daun : daun yang sudah di jemur sampai kering lalu di lipat dan pipihkan, hal ini dilakukan agar daun mudah diolah pada saat pembuatan tudung.
4. Memotong daun : proses selanjutnya yaitu memotong daun sesuai dengan ukuran tudung yang akan dibuat.
5. Menyusun daun : setelah daun dipotong sesuai dengan ukurannya lalu daun tersebut disusun dengan cara tindih menindih antara daun satu dengan daun lainnya.
6. Menjahit/menganyam : daun yang sudah disusun lalu dijahit atau dianyam menggunakan bambu yang telah dibuat menjadi sebuah jarum, dan benang yang dipakai terbuat dari kulit batang bamban dan ada juga dipakai menggunakan tali. Menjahit/menganyam tudung tersebut haruslah dengan ketelitian agar tudung tidak ada kebocoran pada saat pemakaian.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah, beliau mengatakan proses pengolahan hingga pembuatan tersebut memerlukan waktu selama satu mingguan. Dan pembuatan tudung pandan tersebut memerlukan keahlian dalam menjahit dan menganyam, diperlukan pula ketelitian dalam memilah daun yang bagus.<sup>70</sup>

Dalam hal ini peneliti melihat dari proses pengolahan yang awalnya daun tersebut membuang duri dari daun pandan itu, setelah itu daunnya di jemur selama beberapa hari hingga mengering, dan juga peneliti melihat proses pembuatannya itu sangat rumit dan terlihat para pengrajin sangatlah mahir dalam membuat tudung pandan tersebut. Setelah daun pandan tersebut siap untuk pakai membuat tudung, lalu daun satu persatu di susun dan dibentuk kerucut sambil dijahit dengan rapat.<sup>71</sup>

### **C. Perkembangan Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam menopang Ekonomi Masyarakat *Gampong Ranto Panyang*.**

Peneliti melakukan obeservasi terhadap aktifitas masyarakat pengrajin tudung pandan yang setiap harinya melakukan kegiatan mencari dan mengolah tudung pandan tersebut. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa subjek penelitian melakukan kegiatan tersebut dari pagi hari hingga sore hari.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Aminah, pengrajin tudng pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

<sup>71</sup> Hasil Observasi terhadap pengrajin Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

<sup>72</sup> Hasil Observasi terhadap pengrajin Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 03 Agustus 2019.

Pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh kaum perempuan. Pengrajin yang mengolah usaha tudung pandan ini berusaha bekerja setiap hari untuk mencapai target pemesanan dan penjualan. Dan juga para pengrajin berusaha melakukan usaha ini untuk memperoleh kesejahteraan. Meskipun terkadang kondisi para pengrajin tidak terlalu sehat, mereka tetap bekerja dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dan juga membantu suami mencari nafkah.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Fauziah beliau mengatakan bahwa, usaha ini sudah digelutinya sejak puluhan tahun yang lalu dan sudah menjadi pekerjaan yang penghasilannya untuk biaya kehidupan sehari-hari, dan juga beliau menambahkan bahwa usaha tudung pandan ini sudah lama adanya di *Gampong Ranto Panyang*, dikarenakan sebagian besar masyarakat di *Gampong Ranto Panyang* bekerja sebagai petani sawah dan kebun. Beliau juga bekerja sebagai petani sawah, pekerjaan sebagai petani inipun beliau kerjakan dikarenakan mempunyai sepetak lahan untuk menanam padi yang dibantu oleh suami dan anaknya.<sup>74</sup>

Dari hasil Observasi peneliti bahwa di *Gampong Ranto Panyang* banyak terdapat wilayah yang dijadikan sebagai lahan persawahan dan perkebunan, bahkan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmaniar, pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 04 Agustus 2019.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fauziah, pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 04 Agustus 2019.

dari hasil observasi peneliti yang melihat lokasi di *Gampong* Ranto Panyang lebih luas lahan pesawahan dan perkebunan dibanding lahan untuk perumahan.

Tudung pandan ini mereka jual kepada masyarakat yang ada di *Gampong* Ranto Panyang, jika ingin menjual keluar *Gampong* mereka mengantar dan meletakkan di pasar atau kios-kios yang menerima tudung pandan tersebut, dan ada juga yang menjual kepada seseorang dengan harga murah dan di jual kembali diluar *Gampong* dengan harga lebih dari harga awal.<sup>75</sup>

Keuchik Ranto Panyang Timur selaku kepala desa pada saat diwawancarai mengatakan, kegiatan usaha tudung pandan ini sudah lama adanya di *Gampong* Ranto Panyang ini, bahkan usaha ini adalah usaha yang diturunkan oleh keluarga pengrajin, di Kabupaten Aceh Barat usaha tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang ini sudah dikenal oleh banyak orang, tidak sedikit petani dari *Gampong* tetangga yang membeli atau memesannya tudung pandan ini, karena tudung pandan di Ranto Panyang ini pembuatannya sangat rapi dan bagus.<sup>76</sup>

Sama halnya dengan *Keuchik* Ranto Panyang Barat beliau juga mengatakan hal yang sama jika usaha tudung pandan ini sudah berada di *Gampong* sejak puluhan

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan ibu Maimunah, pengrajin tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang, pada 04 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Andra, SE, *Keuchik* *Gampong* Ranto Panyang Timur, pada 21 Agustus 2019.

tahun lalu, menurut beliau usaha ini juga di turunan keluarga-keluarga dari sesepuh dan sudah ada semenjak beliau masih muda.<sup>77</sup>

Modal usaha dari *Gampong* hanya ada dalam bentuk dana simpan pinjam yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha, akan tetapi masyarakat yang meminjam tersebut harus mengembalikan atau menyeter kepada *Gampong*, hal ini dilakukan supaya dapat meringankan beban para pengrajin usaha industri di *Gampong*.<sup>78</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa pengrajin peneliti menemukan kesenjangan dalam hal biaya modal usaha di *Gampong* Ranto Panyang, pada saat mewawancarai beberapa pengrajin, ada yang mengatakan bahwa tidak adanya bantuan dari pemerintah *Gampong* ataupun pemerintah kota, dan dengan minimnya pengetahuan mereka mengenai dana simpan pinjam yang ada di *Gampong*. Beberapa pengrajin memiliki harapan kepada pemerintah untuk dapat memberi bantuan dari segi modal usaha bagi mereka yang ekonominya di bawah rata-rata, jika mereka memakai dana simpan pinjam *Gampong* akan sulit terbayar pada saat jatuh tempo pembayaran, yang mana hasil penjualan tudung tersebut hanya dapat menopang ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Jalilman, *Keuchik Gampong* Ranto Panyang Barat, pada 07 Agustus 2019.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Andra, SE, *Keuchik Gampong* Ranto Panyang Timur, pada 21 Agustus 2019.

Untuk perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* peneliti menemukan banyak aspek yang harus dilihat sehingga dapat dikatakan kegiatan usaha ini dapat menopang ekonomi para pengrajin, dalam hal ini peneliti melihat dari segi jumlah keluarga dan pekerjaan tambahan para pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nisa, ia mengatakan bahwa sudah lama menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin tudung pandan, beliau juga bekerja sebagai pencari kerang yang lalu di jual ke masyarakat *Gampong*, dari hasil penjualan kerang tersebut ia gunakan untuk membeli daun pandan lalu diolah menjadi tudung, ia mengatakan hasil dari penjualan tudung pandan ini tidak seberapa, akan tetapi dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, dikarenakan ibu Nisa seorang janda dan menghidupi seorang anak dan juga ada keponakan dirumahnya, jadi dari hasil penjualan tudung pandan ini dapat menopang perekonomian keluarga beliau walaupun hanya seberapa.<sup>79</sup>

Sama halnya juga dari hasil wawancara bersama Ibu Mariamah yang mengatakan bahwa dari hasil penjualan tudung pandan tersebut dapat membantu dalam segi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, dalam hal ini juga beliau memiliki usaha tambahan yaitu membuat tali dari bulu ijuk. Akan tetapi juga banyak penghasilan yang dirasakan dari hasil penjualan tudung tersebut dikarenakan banyak

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nisa, pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 01 Agustus 2019.

permintaan setiap bulannya. Dalam 1 bulan permintaan jumlahnya mencapai 100 tudung dengan model yang berbeda, terkadang juga jika permintaan menurun jumlah pemesanan hanya 50-an buah tudung, harga tudung jika dijual sendiri dengan harga Rp. 16.000, jika dikalikan dengan jumlah tudung perbulannya yaitu mencapai Rp. 1.600.000, jika dijual oleh pemasok kepasar atau ke kota mencapai harga Rp.20.000, jika dikalikan mencapai Rp.2.000.000 perbulannya dalam perhitungan kotor, penghasilan tersebut diperkirakan dapat menopang ekonomi keluarga.<sup>80</sup>

Selain itu daun pandan tersebut juga ada yang mengolah menjadi *sange* atau penutup hidangan yang sering di gunakan pada acara hajatan atau pun juga pada acara seserahan nikahan, ibu Yusmanidar mengungkapkan bahwa *sange* ini bentuknya juga kerucut dan lebih lebar, digunakan untuk menutup hidangan pada berbagai jenis acara di *Gampong* maupun di kota, terbuat juga dari daun pandan. Harganya lebih mahal dari tudung pandan yang diolah menjadi penutup kepala, yaitu Rp. 25.000 sampai Rp.35.000 per tudung *sange* tersebut, jika di lapisi dengan kain khas Aceh harganya mencapai Rp.100.000 lebih.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil simpulan wawancara terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin tudung pandan tersebut bahwa hasil penjualannya dapat menopang perekonomian keluarga pengrajin walaupun tidak sepenuhnya terbantu, akan tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti membeli bahan untuk

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mariamah, pengrajin tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang, pada 25 Agustus 2019.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusmanidar, pengrajin tudung pandan di *Gampong* Ranto Panyang, pada 04 Agustus 2019.

makan sehari-hari. Selebihnya pekerjaan tambahan ataupun penghasilan dari suami yang bekerja sebagai petani ataupun tukang bangunan.

Hasil wawancara dengan ibu Dora Thiara salah satu staff di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Aceh Barat bidang pengolahan industri yang mengatakan bahwa kegiatan usaha industri yang dijalani oleh masyarakat tersebut menjadi penunjang ataupun dapat menopang perekonomian masyarakat.<sup>82</sup> Kegiatan pengolahan industri di Aceh Barat terdapat berbagai macam olahan, salah satunya di *Gampong Ranto Panyang* terdapat pengolahan Industri Daun Pandan yang di olah menjadi tudung untuk topi dan juga ada tudung untuk penutup hidang yang biasa disebut oleh masyarakat *Gampong* yaitu *sange*.

Disperindagkop Aceh Barat telah mendata para pengrajin tudung pandan tersebut dengan mengverifikasi langsung kelokasi atau turun langsung ke *Gampong Ranto Panyang*, pihak dinas mengunjungi rumah para pengrajin industri daun pandan tersebut.

#### **D. Peluang dan Tantangan Perekonomian Pada Usaha Kerajinan Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang***

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada usaha kerajinan industri yang memakai bahan baku sumber daya alam yaitu Daun Pandan, yang mana daun pandan ini diolah dengan berbagai macam jenis, salah satunya di *Gampong Ranto Panyang*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dora Thiara, staff di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Aceh Barat, pada 21 Agustus 2019.

yang mengolah daun pandan menjadi sebuah tudung. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dialami oleh pengrajin.

## 1. Peluang Usaha

### a. Upaya Dari Pemerintah

Dilihat dari perkembangan dan peningkatan usaha kerajinan tudung pandan ini Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat berupaya meningkatkan dan membuka peluang bagi usaha kerajinan tudung pandan kedepannya agar semakin maju dan dapat bersaing juga bertahan di era modern ini, disperindagkop juga membantu dalam bentuk promosi tudung pandan tersebut.

Dinas Penindustrian Perdagangan dan Koperasai Aceh Barat memiliki program unggulan untuk para pengrajin olahan industri, contohnya seperti eceng gondok, sulaman benang emas dan termasuk juga di dalamnya pengolahan daun pandan yang ada di Aceh Barat.<sup>83</sup>

### b. Permintaan Pasar

Pada era modern ini banyak pengusaha lokal dan nasional melakukan persaingan dalam hal produksi bahan industri, tidak sedikit perusahaan yang didirikan yang sudah memproduksi dengan memakai alat bantuan mesin, dan pengolahan

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan staff di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Aceh Barat, pada 21 Agustus 2019.

secara manual yang tidak memakai alat bantuan mesin kini semakin berjalannya waktu sudah sedikit di temukan atau sudah sulit ditemukan.

Dari hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat mengenai perkembangan usaha kerajinan tudung pandan ini, pihak dinas mengatakan bahwa adanya perkembangan dan peningkatan pada usaha kerajinan tudung pandan tersebut, karena dilihat dari banyaknya permintaan tudung dalam beberapa bulan dan tahun ini.<sup>84</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ibu Yusmanidar, beliau mengatakan bahwa peluang yang dirasakan dalam beberapa tahun ini yaitu meningkatnya permintaan tudung pandan dan *sange* tersebut, banyak yang memesan dari dalam ataupun dari luar *Gampong Ranto Panyang*. Dari banyaknya pemesan tersebut membuat para pengrajin mendapatkan hasil yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>85</sup>

## 2. Tantangan Usaha

Dari observasi peneliti melihat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Aceh khususnya masih menggunakan cara tradisional ataupun menggunakan alat seadanya dalam kegiatan pengolahan bahan atau barang untuk peningkatan ekonomi, alat yang di rakit sendiri dan juga memakai keahlian atau

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Dora Thiara, staff di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Aceh Barat, pada 21 Agustus 2019.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusmanidar, pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 04 Agustus 2019.

keterampilan tangan. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan beberapa tantangan pada kegiatan usaha tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*.

Ada beberapa tantangan atau kendala yang dialami para pengrajin, yaitu cuaca yang tidak mendukung dan daun pandan tersebut sudah susah di temukan dihutan dikerekan banyak yang sudah di tebang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.<sup>86</sup>

Dari hasil analisis penulis dengan melihat juga kendala yang dialami oleh para pengrajin tudung pandan ini, yang *pertama* pada saat cuaca yang tidak setabil mengakibatkan para pengrajin susah untuk mengolah daun pandan tersebut, karena daun harus di jemur di terik matahari dan jika cuaca yang terus-menerus hujan daun pandannya tidak dapat di jemur. *Kedua*, terdapat juga seperti banyaknya penebang hutan ilegal yang membuat populasi daun pandan berkurang, dan para pengrajin ataupun pedagang susah mendapatkan daun pandan tersebut. Dikarenakan daun pandan itu adalah bahan pokok untuk membuat tudung topi dan tudung saji, jika daun pandan itu tidak ditemukan lagi, maka para pengrajin tidak dapat melakukan kegiatan usaha tudung tersebut, dan sumber ekonomi mereka akan berkurang. Dan yang *Ketiga* menurut analisis penulis tantangan terbesar pada era modern ini yaitu pada kemajuan teknologi yang semakin hari semakin meningkat dan berkembang dengan cepat, yang menyebabkan banyak masyarakat sudah memakai teknologi yang canggih

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yusmanidar, pengrajin tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang*, pada 04 Agustus 2019.

dan bahan-bahan yang diciptakan oleh pabrik industri, akibatnya semakin tersingkirnya para pengrajin tradisional usaha kerajinan tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan hingga pembuatan tersebut memerlukan waktu selama satu minggu. Dan pembuatan tudung pandan tersebut memerlukan keahlian dalam menjahit dan menganyam, diperlukan pula ketelitian dalam memilah daun yang bagus. Proses pengolahan yang awalnya daun tersebut membuang duri dari daun pandan itu, setelah itu daunnya di jemur selama beberapa hari hingga mengering lalu digulung dan dipipihkan, dan proses pembuatannya itu sangat rumit dan terlihat para pengrajin sangatlah mahir dalam membuat tudung pandan tersebut. Setelah daun pandan tersebut siap untuk pakai membuat tudung, lalu daun satu persatu di susun dan dibentuk kerucut sambil dijahit atau di anyam dengan rapat menggunakan jarum yang terbuat dari bambu dan benang terbuat dari kuliati batang bamban ataupun tali.
2. Usaha kerajinan tudung pandan dalam menopang ekonomi masyarakat di *Gampong Ranto Panyang* Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dilakukan para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan

cara pemanfaatan sumber daya alam yang ada yang diolah dari barang belum jadi yang tidak bernilai menjadi barang jadi yang bernilai lebih dan penghasilannya dapat menopang perekonomian keluarga. Berbagai cara dilakukan masyarakat menggunakan keahlian yang diturunkan oleh keluarga pengrajin dalam menjalankan usaha kerajinan tudung pandan menjadi salah satu modal untuk memperoleh kesejahteraan. Akan tetapi terdapat kesenjangan pada dana dari pemerintah *Gampong* untuk modal usaha yang belum terealisasi dengan tepat pada para pengrajin yang mengakibatkan para pengrajin yang ekonomi menengah ke bawah harus mencari modal sendiri untuk usahanya. Usaha kerajinan tudung pandan di *Gampong Ranto Panyang* sudah dikenal oleh masyarakat lainnya di Aceh Barat, *Gampong Ranto Panyang* menjadi *Gampong* yang dikenal sebagai penghasil olahan industri daun pandan yang dijadikan sebagai tudung yang dipakai sehari-hari dalam bekerja di bawah terik matahari maupun hujan dan juga ada yang mengolah daun pandan itu menjadi tudung saji atau yang sering disebut *sange* oleh masyarakat setempat yang harganya mahal dari tudung pandan.

3. Tantangan yang dialami oleh pengrajin tudung pandan ini yaitu faktor cuaca yang menyebabkan para pengrajin susah dalam mengolah daun pandan menjadi tudung, dan juga beberapa tantangan lainnya seiring berjalannya waktu di era modern ini, bahan baku daun pandan yang sudah susah

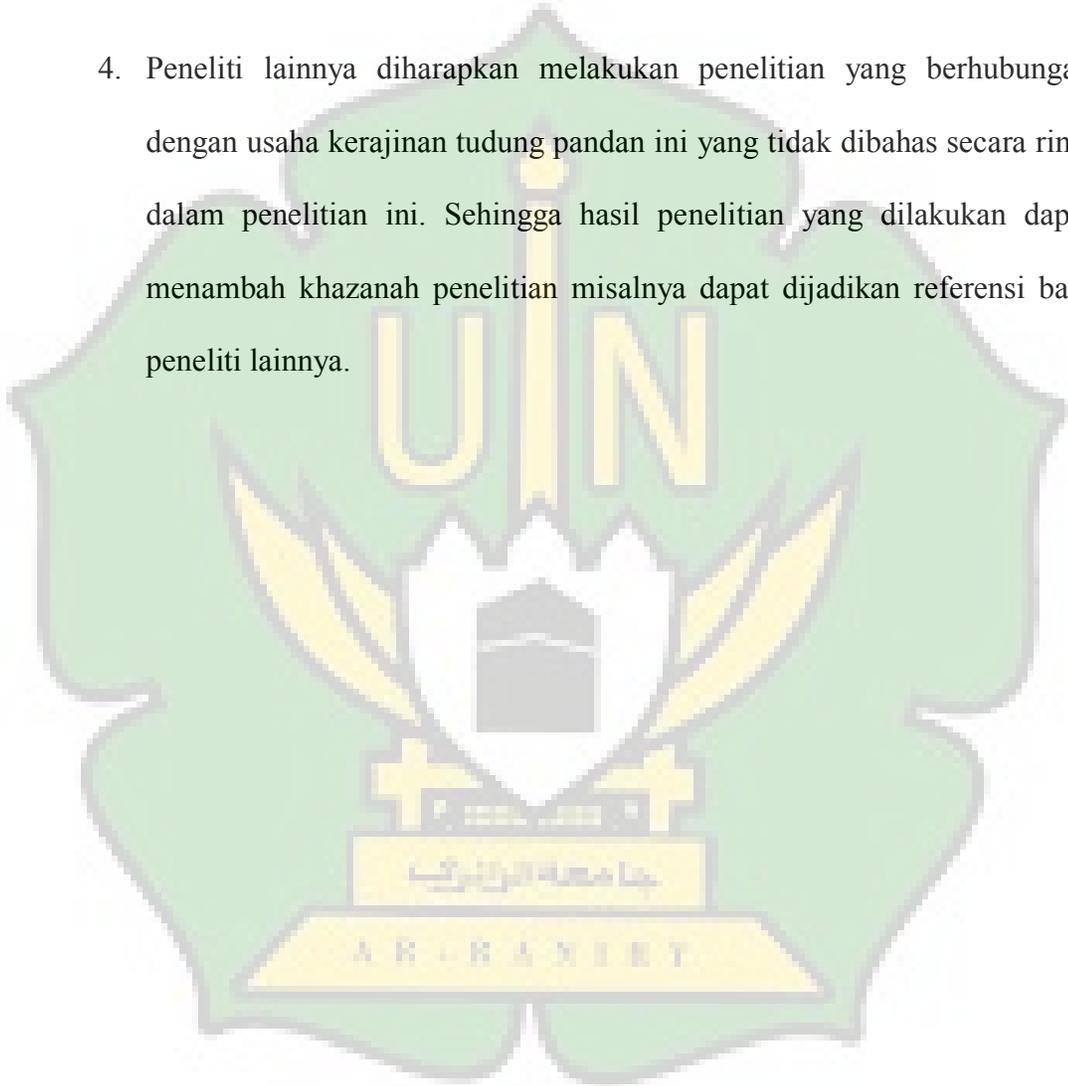
ditemukan yang dikarenakan penebangan hutan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Peluang yang dirasakan oleh pengrajin pada permintaan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peluang yang akan diusahakan oleh pihak Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat yang mana melakukan Promomosi terhadap usaha tudung pandan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Para pengrajin usaha kerajinan tudung pandan ini hendaknya melakukan berbagai macam strategi dan cara untuk dapat bersaing pada pemasaran, seperti membuat tudung dengan inovasi baru seperti bentuk-bentuk yang menarik juga unik dan kreasi warna pada kerajinan tersebut, serta dapat menarik konsumen untuk membelinya.
2. Pemerintah diharapkan memberi dukungan dan perhatian lebih kepada para pengrajin usaha tudung pandan dengan melakukan pembinaan mengenai pengembangan usaha dan pengelolaan yang baik serta mensosialisasikan dana simpan pinjam yang ada di *Gampong*. Pemerintah juga diharapkan untuk membuat sebuah pelatihan teknik marketing yang akan membuat penjualan ini mencapai pasar diluar Aceh Barat dan membantu ekonomi masyarakat *Gampong*.

3. Kepada pemerintah yang berwenang dalam menjaga kelestarian lingkungan hutan agar dapat mencegah penebangan liar yang mengakibatkan rusaknya sumber daya alam yang ada.
4. Peneliti lainnya diharapkan melakukan penelitian yang berhubungan dengan usaha kerajinan tudung pandan ini yang tidak dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menambah khazanah penelitian misalnya dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Achmad Subianto. *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*. Jakarta: Yayasan bermula dari kanan, 2004.
- Agnes Sunartingsih. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditiya Media, 2004.
- Agus Sachari. *Desain & Permasalahan Pembangunan*. Bandung: ITB.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. *Surah Zukhruf*. Ayat 32.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. *Surat Ar-Ra'd*. Ayat 11.
- Aprillia Theresia, Krishna S. Andini, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Badan Pusat Statistik. *Perkembangan Industri Kecil dan Menengah*. Jakarta: BPS, 2008.
- Conny semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk. *Pengantar Ekonomi Mikro, Cet ke 1*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Gunawan Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Husen Umar. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ismail Solihin. *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- M. Jakfar Puteh, dkk. *Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2014.
- M. Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mardalis. *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Masri Singarimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S, 1995.
- Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nasir budiman, dkk. *Pedoman penulisan karya ilmiah, Cet ke 1*. Banda Aceh: Ar-raniry, 2004.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Ekonomi Makro Islam (Pendekatan Teoritis), Edisi ke 1, Cet ke 1*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam, Edisi ke 1, Cet ke 3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Retno Heny Pujiati. *Pemanfaatan-sumber-Daya-Alam-untuk-Kegiatan-Ekonom*. <http://id.scribd.com/doc>, *Cerdas Pengetahuan Sosial*.
- Rosna. *Sejarah Industri Anyaman Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian Badan Penelitian dan Badan Pengembangan Industri Kerajinan Batik, 2009.

Sanjono. *Pengolahan Hutan, Tanah dan Air: Dalam Perspektif Al-Qur'an, Cet I.* Jakarta: Pustaka Alhusna Baru, 2002.

Soetomo. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Cet ke 3.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sugianto. *Perkembangan Industri di Indonesia.* Jakarta: Grafika Jaya, 2008.

Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2017.

Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.* Jakarta: Gava Media, 2004.

Sumidiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial.* Jakarta: Gramedia, 2009.

Sumitro Djojohadikusumo. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Zaili Rusli, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2.* Pekanbaru: Universitas Riau, 2012.

Zubaedi. *Wacana Pengembangan Alternatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

[http://digilib.uin-suka.ac.id/27929/1/13230018\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/27929/1/13230018_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

<http://eprints.ums.ac.id/54358/3/BAB%20I.pdf>.

<http://eprints.ung.ac.id/12927/2/2014-2-1-69201-281410007-bab1-16012015074259.pdf>.

<http://eprints.ung.ac.id/876/6/2013-2-88210-544409012-bab2-10012014113907.pdf>.

<http://eprints.uny.ac.id/13888/2/3.%20Bab%20I.pdf>.

<http://repository.uin-suska.ac.id/6061/2/BAB%20I.pdf>.

<http://www.jurnalhukum.com/pengertian-pelaku-usaha/>.

[http://www.kppu.go.id/docs/UU/UU\\_No.5.pdf](http://www.kppu.go.id/docs/UU/UU_No.5.pdf).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tudung>.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1135 /Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
  14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Zaini M. Amin, M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Sakdiah, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Jeffri Kurniawan. S.H.I  
NIM/Jurusan : 150404029/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Usaha Kerajinan Tudung Pandan dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampong Ranto Panyang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat)

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 11 Maret 2019 M.  
4 Rajab 1440 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2871/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

19 Juli 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Keuchik Gampong Ranto Panyang Timur
2. Keuchik Gampong Ranto Panyang Barat
3. Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi Aceh Barat

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Jeffri Kurniawan S.HI / 150404029**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Lamdingin

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Usaha Kerajinan Tudung Pandan dalam Menopang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampong Ranto Panyang Kec.Meureubo Kab.Aceh Barat)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
GAMpong RANTo PANYANG TIMUR  
KECAMATAN MEUREUBO

JALAN MEUREUBO-TUMPOK LADANG Km 2

Nomor : 546 RPT/ VIII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Sehubungan dengan surat perihal permohonan izin penelitian Nomor: B.2781/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 yang disampaikan pada kami, maka kami membenarkan bahwa, yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : **Jeffri Kurniawan S.HI**  
Nim : 150404029  
Tempat/ Tanggal Lahir : Meulaboh / 12 Desember 1997  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Ranto Panyang Timur Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ranto Panyang Timur, 30 Agustus 2019  
Pjs Keuchik Ranto Panyang Timur



Tembusan :

1. Kantor Camat Kecamatan Meureubo di Meureubo
2. Pertiinggal.-----



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**  
**KECAMATAN MEUREUBO**  
**GAMPONG RANTO PANYANG BARAT**

*Jln. Meureubo – Tumpok Ladang Km 3*

Nomor : 231/RPB/VIII/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan Sengan Surat Perihal permohonan izin penelitian Nomor: B.2781/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 yang disampaikan pada kami, maka kami membenarkan bahwa, yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Jeffri Kurniawan S.HI  
Nim : 150404029  
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh/12 Desember 1997  
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam/Dakwah dan Komunikasi  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Ranto Panyang Barat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Demikian Surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ranto Panyang Barat, 30 Agustus 2019

Keuchik Gampong Ranto Panyang Barat





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT**  
**DINAS PERDAGANGAN**

Jalan Imam Bonjol No. 30 Telp. (0655) 7012805 Fax (0655) 75513303  
**MEULABOH**

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 530 / 739 / VIII / 2019

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
**Banda Aceh**

Sesuai dengan surat saudara Nomor : B.2871/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019  
Tanggal 19 Juli 2019 hal **Permohonan Izin Pengambilan Data Awal** untuk  
keperluan pembuatan skripsi. Benar bahwa Mahasiswa/i yang bernama dibawah  
ini :

Nama : Jeffri Kurniawan S.HI  
Nim : 15040429  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Desa Ranto Panyang Timur Kec.Meureubo  
Kab.AcehBarat  
Judul Penelitian : Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam Menopang  
Ekonomi Masyarakat

Telah mengumpulkan data yang tersedia di Dinas Perdagangan Kabupaten Aceh  
Barat, Untuk penelitian dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi pada Fakultas  
Dakwah Dan Komunikasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Meulaboh, 22 Agustus 2019

KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KABUPATEN ACEH BARAT



**BISMI, S.Pd**

Pembina Utama Muda

Nip. 19640705 198510 1 001

## **A. Proses Pengolahan dan Pembuatan Tudung Pandan di *Gampong Ranto Panyang*.**

Dari proses pengolahan hingga pembuatan tudung pandan di *gampong* Ranto Panyang dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang pengrajin dengan mendatangi langsung ke rumah para pengrajin yang sedang melakukan kegiatan pengolahan dan pembuatan tudung pandan tersebut.

1. Apakah di jual perkilo atau per-daun ?
2. Berapa harga daun pandan tersebut ?
3. Apakah ada yang menjual daun pandan tersebut ?

Hasil wawancara dengan pengrajin (**kak pek**) usaha tudung pandan ini dikerjakan sendiri dan ada juga yang dibantu oleh anak-anaknya, dalam satu keluarga pengrajin ini saling membagi tugas dari proses pengolahan sampai pembuatan tudung pandan tersebut. Daun pandan yang mereka dapatkan yaitu dari penjual yang membawanya ke *gampong*, dan ada juga yang mengambilnya sendiri di hutan. Jika mereka membelinya dengan penjual itu harganya bisa mencapai 120 sampai 130 ribu perikat dan daunnya sebanyak 300 lembar.

Berdasarkan observasi, masyarakat yang mengeluti dibidang usaha Tudung Pandan ini mereka berkerja saling membantu dalam satu keluarga, jika ibu-ibu yang menganyam atau membuat tudung dan bapak-bapak atau suaminya yang menjemur daun atau mengambil daun di hutan.

4. Bagaimana cara pengolahan daun pandan tersebut ?
5. Bagaimana cara pembuatan tudung pandan tersebut ?

Hasil wawancara dengan **Yusmanidar** yang mengatakan bahwa usaha ini bisa dilakukan karena diajarkan oleh neneknya, dari cara pengolahan awal hingga pembuatan tudung pandan tersebut dengan baik. Teknik pembuatannya harus sangat teliti dan memerlukan kesabaran, cara menjahit atau menganyam tidak boleh ada yang jarang dan menyebabkan kebocoran pada tudung pandan yang dibuat.

Dari hasil observasi peneliti dan juga terlibat langsung dalam proses pengolahan dari awal sampai pembuatan tudung pandan tersebut. Awal mereka mengolah daun pandan itu dengan cara membuang duri-duri daun dan langsung di jemur selama 4 sampai 5 hari, sampai daunnya berwarna hijau hingga kering dan berubah warna menjadi kecoklatan. Setelah itu daunnya di lepakkan dan digulung supaya lebih menipis, dan di tunggu selama beberapa hari. Dan setelah pengolahan daun pandan tersebut lalu masuk ke dalam proses pembuatan tudung daun pandan itu.

Sama halnya dengan hasil wawancara **Ibu Aminah**, beliau mengatakan proses pengolahan hingga pembuatan tersebut memerlukan waktu selama satu minggu. Dan pembuatan tudung pandan tersebut memerlukan keahlian dalam menjahit dan menganyam, diperlukan pula ketelitian dalam memilih daun yang bagus.

Dalam hal ini peneliti melihat dari proses pengolahan yang awalnya daun tersebut membuang duri dari daun pandan itu, setelah itu daunnya di jemur selama

beberapa hari hingga mengering, dan juga peneliti melihat proses pembuatannya itu sangat rumit dan terlihat para pengrajin sangatlah mahir dalam membuat tudung pandan tersebut.

## **B. Perkembangan Usaha Kerajinan Tudung Pandan Dalam menopang Ekonomi Masyarakat *Gampong Ranto Panyang*.**

Peneliti melakukan obeservasi terhadap aktifitas masyarakat pengrajin tudung pandan yang setiap harinya melakukan kegiatan mencari dan mengolah tudung pandan tersebut. Hasil observasi yang dilakukan mennunjukkan bahwa subjek penelitian melakukan kegiatan tersebut dari pagi hari hingga sore hari.<sup>1</sup>

Pengrajin tudung pandan di *gampong* Ranto Panyang melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh kaum perempuan.

### 6. Sejak kapan ibu menggeluti pekerjaan ini ?

Hasil wawancara dengan **ibu Fauziah** beliau mengatakan bahwa, usaha ini sudah digelutinya sejak puluhan tahun yang lalu dan sudah menjadi pekerjaan yang penghasilannya untuk biaya kehidupan sehari-hari, dan juga beliau menambahkan bahwa usaha tudung pandan ini sudah lama adanya di *gampong* Ranto Panyang, dikarenakan sebagian besar masyarakat di *gampong* Ranto Panyang bekerja sebagai petani sawah dan kebun. Beliau juga bekerja sebagai petani sawah, pekerjaan sebagai

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada pengrajin tudung pandan di Ranto Panyang, pada

petani inipun beliau kerjakan dikarekan mempunyai sepetak lahan untuk menanam padi yang dibantu oleh suami dan anaknya.

Dari hasil Observasi peneliti bahwa di *gampong* Ranto Panyang banyak terdapat wilayah yang dijadikan sebagai lahan persawahan dan perkebunan, bahkan dari hasil observasi peneliti yang melihat lokasi di *gampong* Ranto Panyang lebih luas lahan pesawahan dan perkebunan dibanding lahan untuk perumahan.

7. Dimana saja ibu menjual tudung pandan tersebut ?
8. Bagaimana cara ibu memasarkan tudung pandan tersebut ?

Hasil wawancara dengan **Ibu Maimunah**, tudung pandan ini mereka jual kepada masyarakat yang ada di *gampong* Ranto Panyang, jika ingin menjual keluar *gampong* mereka mengantar dan meletakkan di kios-kios yang menerima tudung pandan tersebut, dan ada juga yang menjual kepada seseorang dengan harga murah dan di jual kembali diluar *gampong* dengan harga lebih dari harga awal.

**Bapak Keuchik Ranto Panyang Timur** selaku kepala desa pada saat diwawancari mengatakan, kegiatan usaha tudung pandan ini sudah lama adanya di *gampong* Ranto Panyang ini, bahkan usaha ini adalah usaha yang diturunkan oleh keluarga pengrajin, di kabupaten Aceh Barat usaha tudung pandan di *gampong* Ranto Panyang ini sudah dikenal oleh banyak orang, tidak sedikit petani dari *gampong* tetangga yang membeli atau memesannya tudung pandan ini, karena tudung pandan di Ranto Panyang ini pembuatannya sangat rapi dan bagus.

Sama halnya dengan **Bapak Keuchik Ranto Panyang Barat** beliau juga mengatakan hal yang sama jika usaha tudung pandan ini sudah berada di *gampong* sejak puluhan tahun lalu, menurut beliau usaha ini juga di turunan keluarga-keluarga dari sesepeuh dan sudah ada semenjak beliau masih muda.

1. Apakah para pengrajin mendapatkan modal dari anggaran dana desa untuk usaha yang digeluti ?

Dari hasil wawancara dengan **keuchik Ranto Panyang Timur** yang mengatakan bahwa untuk dana modal usaha dari *gampong* hanya ada dalam bentuk dana simpan pinjam yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha, akan tetapi masyarakat yang meminjam tersebut harus mengembalikan atau menyetor kepada *gampong*, hal ini dilakukan supaya dapat meringankan beban para pengrajin usaha industri di *gampong*.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa pengrajin peneliti menemukan kesenjangan dalam hal biaya modal usaha di *gampong* Ranto Panyang, pada saat mewawancarai beberapa pengrajin, ada yang memiliki harapan bahwa untuk modal usaha para pengrajin yang memang memiliki perekonomian di bawah rata-rata, jika mereka meminjam pada dana simpan pinjam *gampong* akan sulit terbayar pada saat jatuh tempo pembayaran, yang mana hasil penjualan tudung tersebut hanya dapat menopang ekonomi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin tudung pandan di *gampong* Ranto Panyang peneliti menemukan banyak aspek yang harus dilihat sehingga dapat dikatakan kegiatan usaha ini bisa menopang ekonomi para pengrajin, dalam hal ini peneliti melihat dari segi jumlah keluarga dan pekerjaan tambahan para pengrajin tudung pandan di *gampong* Ranto Panyang.

9. Apakah dari hasil penjualan ini mencukupi untuk kehidupan sehari-hari ?
10. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingang ?

Dari hasil wawancara dengan **Ibu Nisa**, ibu nisa ini sudah lama menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin tudung pandan, beliau juga bekerja sebagai pencari kerang yang lalu di jual ke masyarakat *gampong*, dari hasil penjualan kerang tersebut ia gunakan untuk membeli daun pandan lalu di olah menjadi tudung, ia mengatakan hasil dari penjualan tudung pandan ini tidak seberapa, akan tetapi dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya, dikarenakan ibu nisa ini seorang janda dan menghidupi seorang anak dan juga ada keponakan dirumahnya, jadi dari hasil penjualan tudung pandan ini dapat menopang perekonomian keluarga beliau walaupun hanya seberapa.

Sama halnya juga dari hasil wawancara bersama **Ibu Mariamah** yang mengatakan bahwa dari hasil penjualan tudung pandan tersebut dapat membantu dalam segi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, dalam hal ini juga beliau memiliki usaha tambahan yaitu membuat tali dari bulu ijuk. Akan tetapi juga banyak

penghasilan yang dirasakan dari hasil penjualan tudung tersebut dikarenakan banyak permintaan setiap bulannya.

Berdasarkan hasil simpulan wawancara terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin tudung pandan tersebut bahwa hasil penjualannya dapat menopang perekonomian keluarga pengrajin walaupun tidak sepenuhnya terbantu, akan tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti membeli bahan untuk makan sehari-hari. Selebihnya pekerjaan tambahan ataupun penghasilan dari suami yang bekerja sebagai petani ataupun tukang bangunan.

Hasil wawancara dengan **ibu Dora** salah satu staff di Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Koperasi Aceh Barat bidang pengolahan industri yang mengatakan bahwa kegiatan usaha industri yang dijalani oleh masyarakat tersebut menjadi penunjang ataupun dapat menopang perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengolahan industri di Aceh Barat terdapat berbagai macam olahan, salah satunya di *gampong* Ranto Panyang terdapat pengolahan Industri Daun Pandan yang di olah menjadi tudung dan dipakai sehari-hari oleh masyarakat sebagai penutup kepala pada saat bekerja.

1. Apakah Disperindagkop Mempunyai Data Konkrit Pengrajin Industri Di Setiap Gampong ?
2. Bagaimana Cara Mendata Para Pengrajin Industri Di Setiap Gampong Di Aceh Barat ?

Dari hasil wawancara lanjutannya Disperindagkop Aceh Barat telah mendata para pengrajin tudung pandan tersebut dengan mengverifikasi langsung kelokasi atau turun langsung ke *gampong* Ranto Panyang, pihak dinas mengunjungi rumah para pengrajin industri daun pandan tersebut.

3. Apakah Disperindagkop Aceh Barat Memiliki Program Unggulan Pemberdayaan Ekonomi Di Masyarakat Melalui Sumber Daya Industri?

Dinas Penindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat memiliki program unggulan untuk para pengrajin olahan industri, contohnya seperti eceng gondok, sulaman benang emas dan termasuk juga didalamnya pengolahan daun pandan yang ada di Aceh Barat.

**C. Peluang dan Tantang Perekonomian Pada Usaha Kerajinan Tudung Pandan di *gampong* Ranto Panyang**

Pada era modern ini banyak pengusaha lokal dan nasional melakukan persaingan dalam hal produksi bahan industri, tidak sedikit perusahaan yang didirikan yang sudah memproduksi dengan memakai alat bantuan mesin, dan pengolahan secara manual yang tidak memakai alat bantuan mesin kini semakin berjalannya waktu sudah sedikit di temukan atau sudah sulit ditemukan.

Dalam peneliti melakukan penelitian pada usaha kerajinan industri yang memakai bahan baku sumber daya alam yaitu Daun Pandan, yang mana daun pandan ini di olah dengan berbagai macam jenis, salah satunya di *gampong* Ranto Panyang

yang mengolah daun pandan menjadi sebuah tudung. Pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dialami oleh pengrajin.

11. Bagaimana Peluang dan Tantangan dari Usaha Tudung Pandan ini ?

4. Bagaimana Perkembangan Usaha Industri Khususnya Pengrajin Tudung Daun Pandan Di Aceh Barat ?

Dari hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat mengenai perkembangan usaha kerajinan tudung pandan ini, pihak dinas mengatakan bahwa adanya perkembangan dan peningkatan pada usaha kerajinan tudung pandan tersebut, karena dilihat dari banyaknya permintaan tudung dalam beberapa bulan dan tahun ini.

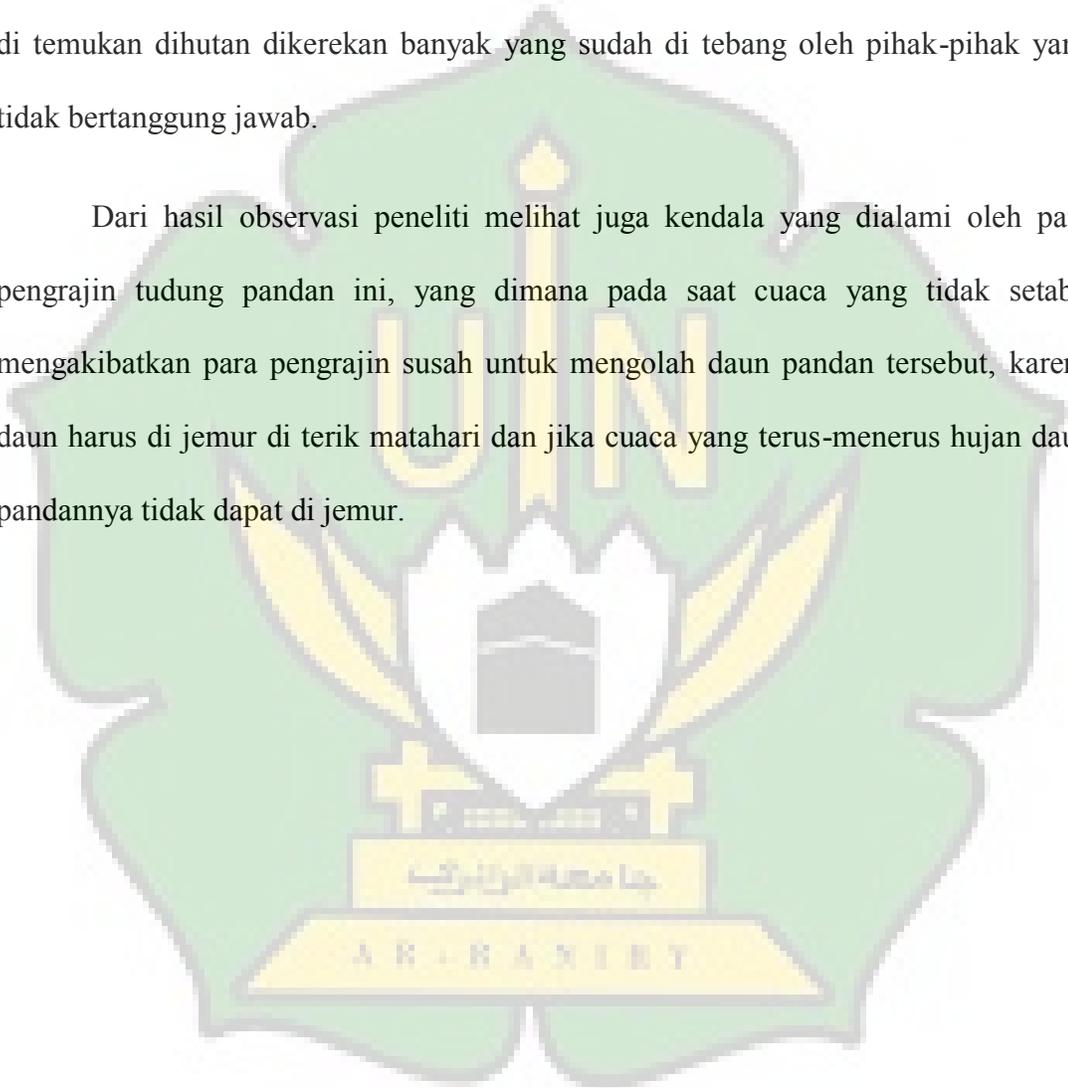
5. Bagaimana Peluang Kedepan Dari Usaha Industri Tudung Daun Pandan Tersebut ?

Dilihat dari perkembangan dan peningkatan usaha kerajinan tudung pandan ini Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Aceh Barat berupaya meningkatkan dan membuka peluang bagi usaha kerajinan tudung pandan kedepannya agar semakin maju dan dapat bersaing juga bertahan di era modern ini, disperindagkop juga membantu dalam bentuk promosi tudung pandan tersebut.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan **ibu Yusmanidar**, beliau mengatakan bahwa peluang yang dirasakan dalam beberapa tahun ini yaitu meningkatnya permintaan Tudung Pandan tersebut, banyak yang memesan tudung

dari dalam ataupun dari luar *gampong* Ranto Panyang. Akan tetapi pada saat permintaan meningkat ada beberapa tantangan atau kendala yang dialami para pengrajin, yaitu cuaca yang tidak mendukung dan daun pandan tersebut sudah susah di temukan di hutan dikerekan banyak yang sudah di tebang oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dari hasil observasi peneliti melihat juga kendala yang dialami oleh para pengrajin tudung pandan ini, yang dimana pada saat cuaca yang tidak stabil mengakibatkan para pengrajin susah untuk mengolah daun pandan tersebut, karena daun harus di jemur di terik matahari dan jika cuaca yang terus-menerus hujan daun pandannya tidak dapat di jemur.



LAMPIRAN DOKUMENTASI



FOTO 1 : WAWANCARA DENGAN PJS. KEUCHIK RANTO PANYANG TIMUR



FOTO 2 : PENGRAJIN SEDANG MENGOLAH DAUN (MEMBUANG DURI DARI DAUNNYA)



FOTO 3 : PENGRAJIN SEDANG MENJEMUR DAUN PANDAN YANG SUDAH DIBUANG DURINYA





FOTO 3 : DAUN YANG TELAH DI JEMUR BEBERAPA HARI



FOTO 4 : DAUN YANG SUDAH DI GULUNG DAN SIAP UNTUK DI BUAT TUDUNG



FOTO 5 : PENGRAJIN YANG SEDANG MENJAHIT TUDUNG *SANGE*



FOTO 6 : PENGRAJIN SEDANG MENGGULAH DAN MEMPIHKAN DAUN PANDAN



FOTO 7 : PENGRAJIN SEDANG MENJAHIT TUDUNG TOPI



FOTO 8 : HASIL OLAHAN DAUN PANDAN MENJADI TUDUNG TOPI DAN TUDUNG  
*SANGE*



FOTO 9 : HASIL OLAHAN TUDUNG *SANGE* BIASA (KIRI) DAN YANG SUDAH DILAPISI KAIN KHAS ACEH (KANAN)



